

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASTRA
INTERNATIONAL.Tbk**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan Oleh:

NOVIA WILDHANY

2015211905

**KONSENTRASI BISNIS PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNATIONAL.Tbk**

diajukan oleh :

Nama : **NOVIA WILDHANY**
NIM : **2015211905**

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi STIE Nobel Indonesia pada tanggal 26 Februari 2019 dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademi *Sarjana Manajemen – S.M*

Makassar, 09 Maret 2019

Tim Penguji :

Ketua : **Yuswari Nur, S.E., M.Si**

Sekretaris : **Ridwan, S.E., M.Si**

Anggota : **Indrawan Aziz, S.E., M.Ak**



School Of Business

Mengesahkan,

1.....

2.....

3.....

Wakil Ketua I
Bidang Akademi



(Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si)

Ketua Jurusan



(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Novia Wildhany
NIM : 2015211905
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Perbankan Dan Keuangan Mikro
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan PT Astra International.Tbk

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 25 Februari 2019

Yang menyatakan



Novia Wildhany

NIM.2015211905

ABSTRACT

Novia Wildhany. 2019. *The Effects of Corporate Social Responsibility Toward the Financial Performance at PT Astra International Tbk, supervised by Yuswari Nur.*

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility toward financial performance at PT Astra International Tbk.

This study method is quantitative. The data of this study were obtained from financial (secondary) data and CRS data with samples as much as over the past three years. The data analysis used in this study is a simple linear regression by using the SPSS IBM Statistics v20, which one uses the Determination Coefficient test and the t-test.

The results of the t (partial) test show that corporate social responsibility has a positive effect toward the financial performance at PT Astra International Tbk.

Keywords: *financial performance and CSR.*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

ABSTRAK

Novia Wildhany. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk, pembimbing Yuswari Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data keuangan (sekunder) dan data CRS dengan sampel sebanyak selama tiga tahun terakhir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS IBM *Statistics* v20. Yang mana menggunakan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji T.

Hasil uji T (parsial) diperoleh hasil bahwa: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Kata Kunci: kinerja keuangan dan CSR.

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

ABSTRAK

Novia Wildhany 2015211905 “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk”. Dibimbing oleh Yuswari Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data keuangan (sekunder) dan data CRS dengan sampel sebanyak selama tiga tahun terakhir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS IBM *Statistics* v20. Yang mana menggunakan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji T.

Hasil uji T (parsial) diperoleh hasil bahwa: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Kata Kunci: kinerja keuangan dan CSR.

ABSTRACT

MOTTO

*“The roor of education are bitter,
but the fruit is sweet”*

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur tak terhingga kepada Allah SWT, karena hanya atas ijin-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, diikuti dengan dukungan dan do'a oleh orang-orang tercinta. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah AWT penguasa alam semesta yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang telah dipanjatkan.

Kedua orang tua saya, atas cinta kasih, dorongan dan do'a yang tak ternilai harganya. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ridho dari kedua orang tua saya, yang tak pernah putus mendo'akan kesuksesan anak-anaknya. Ucapan terima kasih ini takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk mu ibu dan bapakku.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wr.

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Tidak ada kata yang patut diucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penerang bagi setiap umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah "**Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk**".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini sekaligus pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritikan yang membangun serta nasehat dan bimbingan sampai pada penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ridwan, SE., M.Si selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu berupa saran dan kritik serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Indrawan Azis, SE., M.Ak selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu berupa saran dan kritik serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fitriani Latief SP., MM selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

7. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Muh Nur dan Ibunda Rosnaini, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakak kandung penulis Muhammad Naisrun Aprianto dan Adik- Adik penulis Risa Riski Yulianti dan Rifqah Rifani yang senantiasa memberikan dorongan serta doa selama penulis melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini,
10. Teman-Teman dekat penulis Yuni, Chrystie, Andar, Amalia, Fhira, Teman-teman PS (Penghuni Surga) dan teman special penulis Dhede Ananda yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi baik berupa semangat maupun ilmu pengetahuan yang di dapatkan penulis.
11. Pihak pegawai PT Astra International.Tbk yang telah banyak membantu dan memberikan informasi seputar skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga segala bantuan sekecil apapun yang diberikan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Skripsi merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Kendatipun terwujudnya dalam format yang sangat sederhana dan penuh keterbatasan, penulis tetap berharap agar hasil karya ini menjadi sebuah titipan Allah SWT yang melalui tangan penulis dapat memberikan faedah kepada kita semua.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, 18 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
i	
HALAMAN PENGESAHAN	
ii	

ABSTRAK.....	
iii	
ABSTRACT.....	
iv	
MOTTO.....	
v	
PERSEMBAHAN.....	
vi	
KATA PENGANTAR.....	
viii	
DAFTAR ISI.....	
xi	
DAFTAR TABEL.....	
xiii	
BAB I PENDAHULUAN	
1	
1.1 Latar Belakang	
1	
1.2 Rumusan Masalah	
6	
1.3 Tujuan Penelitian	
6	
1.4 Manfaat penelitian	

6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
8
2.1 Landasan Teori
8
2.2 CSR
10
2.3 Kinerja Keuangan
20
2.4 Keterkaitan CSR dengan Kinerja Keuangan
34
2.5 Penelitian Terdahulu
37
2.6 Kerangka Berpikir
40
2.7 Hipotesis
43
BAB III METODE PENELITIAN
44
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian
44
3.2 Teknik Pengumpulan Data
44

3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Metode Analisis	46
3.6 Definisi Operasional	47
3.7 Pengukuran Variabel	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Profil Perusahaan	49
4.2 Hasil Penelitian	54
4.3 Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	63
4.1 Kesimpulan	63
4.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....

64

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
4.2.1	Deskriptif Variabel.....	54
4.2.2	Analisis Regresi Sederhana.....	55
4.2.3	Koefisien Determinasi.....	56
4.2.4	Uji T.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya bank domestik belum melaksanakannya secara transparan. Deskripsi-deskripsi menunjukkan adanya ketidaksihonestan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Muhammad Idham Chalid, 2017).

Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab perusahaan yang orientasinya terhadap masyarakat dan bisnis. Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat perusahaan melakukan upaya dalam hal membangun citra positif terhadap masyarakat dengan tujuan membangun rasa kepercayaan kepada perusahaan. Dalam hal bisnis perusahaan memiliki kebijakan mengenai strategi perusahaan dalam memperoleh profit dan upaya memenangi persaingan. Batasan kebijakan perusahaan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang seharusnya dibatasi, misalnya dalam memfokuskan pada kebijakan yang dapat membangun interaksi positif antara perusahaan dengan segala aktivitasnya dengan masyarakat setempat.

Tanggungjawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggungjawab terhadap masalah sosial yang di

timbulkan oleh aktivitas-aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan. Tanggungjawab sosial sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, serta adanya kontribusi positif yang diberikan terhadap komunitas (masyarakat sekitar) dimana perusahaan tersebut berada.

Menurut Kotler dan Lee (2005, hlm. 3) menyatakan bahwa :

Tanggungjawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut “
Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.”

Kutipan definisi atas istilah Tanggungjawab Sosial Perusahaan yang diungkapkan oleh Kotler dan Lee menekankan poin penting dalam kata *discretionary* yang merujuk pada komitmen sukarela dalam berbisnis sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik itu memilih maupun mempraktekkan komitmen tersebut dengan menyertakan kontribusi sumber daya perusahaan.

Fokus tanggungjawab perusahaan adalah terhadap stakeholders, dimana suatu perusahaan tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat serta stakeholders yang lain untuk meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perusahaan memiliki tanggungjawab sosial untuk beroperasi dengan etis,

bertanggungjawab terhadap sosial dan lingkungan. Pendekatan ini kemudian dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility sangat berkaitan erat dengan konsep pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan suatu kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang tidak beruntung dalam hal pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat tersebut.

Corporate Social Responsibility merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya. Penerapan stakeholder *Corporate Social Responsibility* berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate Social Responsibility* timbul sejak era di mana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability.

Keberhasilan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan hidup. Menurut Elkington (1997) mengemukakan bahwa perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat khususnya komunitas sekitar (*people*), serta lingkungan hidup (planet bumi).

Keberhasilan pada program *Corporate Social Responsibility* dapat dinilai dengan kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dengan

menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam PSAK No 1 (Revisi 1998) paragraf 9 dinyatakan bahwa :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan”.

Laporan Keuangan tahunan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela muncul karena adanya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan sekitar, keberhasilan perusahaan tidak hanya pada laba tetapi juga ditentukan dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat disekitar perusahaan.

Lewat dari perhitungan pada laporan keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil yaitu dari perhitungan dengan *Return on Asset* yang ingin mengetahui apakah transaksi mengalami perputaran pada aset dapat menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama pada perusahaan dan juga berguna pada pelaksanaan pada program-program *CSR*.

PT Astra International.Tbk sebagai perusahaan yang telah *go public* melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut dituangkan dalam *public contribution roadmap* yang mencakup dua area utama yaitu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja di seluruh instalasi Astra dan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan bagi masyarakat Indonesia. Melalui *Public Contribution Roadmap*, Astra berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Dalam implementasinya keduanya dijabarkan menjadi kebijakan, target yang terukur, kriteria serta prosedur pelaksanaan yang dirangkum dalam *Astra Green Company* (AGC) dan *Astra Friendly Company* (AFC).

AGC mewujudkan komitmen Astra dalam pengelolaan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. AFC mencantumkan berbagai arahan strategi dan implementasi Astra dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar yang terwujud dalam 4 Pilar Utama.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin meneliti dan mengetahui informasi yang lebih jelas mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* pada PT Astra International.Tbk sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL.Tbk ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mencoba mengangkat suatu masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International.Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, penulisan ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International.Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis
Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pemikiran dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.
2. Teoritis
Bagi penulis, penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan penulis tentang teori-teori *Corporate Social Responsibility* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Sedangkan bagi pihak akademik lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signal Theory*

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen yang disampaikan kepada pemilik. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan termasuk seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan informasi lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Guna mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Menurut Wirakusuma dan Yuniasih (2007) dalam Husnan (2013) konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai Perusahaan. Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela.

Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder.

2.1.2 Stakeholders Theory

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman dkk., 2004) dalam I Dewa Yudhadana Ajilaksana (2011).

Teori Stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007) dalam I Dewa Ketut yudhadana Ajilaksana (2011).

Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap lebih powerfull. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan

teori stakeholder, perusahaan memiliki stakeholders, bukan shareholder (Belkaoui, 2003) dalam I Dewa Ketut Yudhadana Ajilaksana (2011) (Kelompok-kelompok stake tersebut menurut mereka meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan masyarakat).

2.2 *Corporate Social Responsibility*

2.2.1 Definisi *Corporate social responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*) semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Di Indonesia sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha sebagai akibat eksistensial suatu perusahaan. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan adanya kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate social responsibility* (CSR). Ada juga yang berpandangan bahwa perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*), yaitu harus memuaskan seluruh stakeholdernya.

Istilah Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate social responsibility* (CSR) mulai digunakan sekitar tahun 1970an meskipun beberapa aspek dalam tanggung jawab sosial yang telah ada sampai akhir abad 19, dan bahkan pada periode sebelumnya (ISO FDIS 26000, 2010 dalam I Dewa Ketut Yudhadana Ajilaksana 2011).

Corporate social responsibility merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *Sustainability*, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. *Corporate social responsibility* merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan stakeholder baik secara internal (pekerja, *shareholder* dan penanaman modal) maupun eksternal (kelembagaan penganturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar stakeholder. Adapun alasan penting mengapa harus melakukan *Corporate social responsibility*, yaitu untuk mendapatkan keuntungan sosial, mencegah konflik dan persaingan yang terjadi, kesinambungan usaha/bisnis, pengelolaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai *Lisence to Operate*. Jadi, implementasi *Corporate social responsibility* (CSR), perusahaan yang tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi saja, tetapi juga secara sosial dan lingkungan alam bagi keberlanjutan perusahaan serta mencegah terjadinya adanya konflik.

Terdapat berbagai definisi tentang *Corporate Sosial Responsibility*, dimana definisi ini juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan dunia. Seperti yang dikemukakan oleh Darwin (2004) dalam Eko Adhy Kurniatio (2011) bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya

dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum.

Menurut World Bank Group dalam Kiroyan (2007:52) dalam Surianto (2014) bahwa :

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen sektor bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi bisnis itu sendiri maupun untuk pembangunan.

Jadi sebagai kesimpulan dari berbagai definisi *Corporate social responsibility* adalah suatu bentuk konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar.

2.2.2 Manfaat *Corporate social responsibility*

Banyak manfaat yang di dapatkan dari aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* seperti : Meningkatkan penjualan dan market share, memperkuat brand positioning, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, dan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata para investor dan analisis keuangan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan atau profit jangka pendek, tetapi juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat serta lingkungan sekitar

dalam jangka panjang. Dengan melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan.

Menurut Suhandri dalam Suriyanto (2014) bahwa manfaat yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan CSR :

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra menarik perusahaan
- 2) Mendapatkan lisensi untuk berorientasi secara sosial
- 3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas
- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- 7) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator
- 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan

2.2.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Suatu perusahaan tidak akan pernah terlepas dengan bagaimana cara perusahaan memperbaiki hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar karena masyarakat merupakan salah satu yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Salah satu cara perusahaan agar menciptakan kondisi yang bersahabat dengan masyarakat dengan melalui program *Corporate social responsibility (CSR)*.

Menurut David dalam Suriyanto (2014) bahwa prinsip-prinsip CSR adalah sebagai berikut :

- a) *Sustanainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan.
- b) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktiva yang telah dilakukan.
- c) *Transparency*, merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperang untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagi dampak dari lingkungan.

2.2.4 Pendekatan *Corporate social responsibility*

Terdapat beberapa pendekatan dalam memandang pelaksanaan *Corporate social responsibility*, hal ini tidaklah mengherankan mengingat masih terjadinya perbedaan sudut pandang dalam melihat *Corporate social responsibility*. Setidaknya ada empat sikap (pendirian) yang dapat diambil oleh suatu organisasi berkaitan dengan kewajiban kepada masyarakat, berkisaran dari tingkatan terendah sampai tertinggi dalam praktek-praktek *Corporate social responsibility*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Griffin dan Ebert (2003:131) dalam Fausia Syarifuddin (2016), dibawah ini :

- a) Sikap obstruktif (*Obtructionist Stance*)
Merupakan tingkatan terendah dalam pelaksanaan program *Corporate social responsibility* dimana perusahaan melakukan usaha seminimal mungkin untuk

memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan. Apabila mereka menghadapi batasan etis atau legal yang memisahkan praktek yang dapat diterima dari praktek yang tidak dapat diterima, tanggapan mereka biasanya adalah menolak atau menyembunyikan pendirian mereka.

b) Sikap defensif (*Defensive Stance*)

Sikap berikutnya adalah sikap defensif, pada spektrum ini organisasi akan melakukan apa saja yang dipersyaratkan oleh peraturan hukum tetapi tidak lebih dari itu. Pendekatan ini merupakan yang paling komitmen dengan *Corporate social responsibility*. Para manajer mengambil sikap defensif ini merasa bahwa pekerjaan mereka adalah untuk menghasilkan laba. Perusahaan seperti ini, misalnya akan memasang peralatan pengontrol polusi sesuai yang disyaratkan oleh Undang-Undang, tetapi tidak akan memasang peralatan yang berkualitas lebih tinggi walaupun alat tersebut dapat lebih membatasi polusi.

c) Sikap akomodatif

Pada spektrum ini perusahaan secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam program-program sosial dengan catatan program tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut. Organisasi yang akan menerapkan sikap akomodatif ini tidak perlu secara proaktif mencari kesempatan untuk melaksanakan program *Corporate social responsibility*.

d) Sikap Proaktif

Tingkatan tertinggi *Corporate social responsibility* yang dapat diperlihatkan suatu perusahaan adalah sikap proaktif. Perusahaan yang menerapkan pendekatan ini akan dengan sungguh-sungguh melaksanakan program *Corporate social responsibility*. Mereka memandang dirinya sebagai warga masyarakat yang ada dilingkungannya. Cara yang paling umum dan langsung

untuk melaksanakan sikap ini dengan cara mendirikan yayasan dapat menyalurkan dukungan finansial langsung bagi berbagai program *Corporate social responsibility*.

2.2.5 Kegiatan *Corporate social responsibility*

Tanggungjawab social perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan sekitarnya, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan bahkan sosial budaya.

Menurut Hadi (2011:161-166) dalam Fausia Syarifuddin (2016) mengklasifikasikan tanggungjawab sosial perusahaan berdasarkan *social direct* dan *indirect effect* stakeholder yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan:
 - a) Investasi untuk pengelolaan limbah
 - b) Pengelolaan dan pengelolaan limbah
 - c) Riset terkait lingkungan
 - d) Rehabilitas dan reklamasi lingkungan
 - e) Sistem manajemen dan tata lingkungan
 - f) Pencegahan terjadinya pencemaran
 - g) Keamanan lingkungan sekitar
 - h) Perlindungan lingkungan
 - i) Kepatuhan terhadap peraturan
- 2) *Community*, yaitu :
 - a) Bantuan perbaikan, penerangan jalan dan lingkungan
 - b) Pengentasan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat sekitar
 - c) Peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat sekitar
 - d) Bantuan koperasi dan UKMK
 - e) Bantuan kesehatan
 - f) Bantuan pendidikan dan pelatihan
 - g) Bantuan air bersih

- h) Bantuan kegiatan kepemudaan
- i) Bantuan seni dan budaya
- j) Bantuan olahraga
- k) Bantuan sarana ibadah dan publik
- l) Menjaga kemitraan dan keharmonisan dengan masyarakat sekitar
- m) Bantuan keagamaan dan hari besar
- n) Memfasilitasi toleransi antar anggota masyarakat dan antar pemeluk

agama

- o) Bantuan yatim piatu dan jompo
- p) Kerjasama lembaga nasional dan international dalam peningkatan kualitas

masyarakat

- q) Program pemberantasan HIV dan narkoba

3) *Employee*, yaitu :

- a) Tunjangan, insentif, imbalan pacsa kerja dan pensiun
- b) Jaminan kesehatan
- c) Peningkatan keterampilan, pendidikan dan pelatihan
- d) Bantuan perumahan dan pendidikan untuk anak dan keluarga karyawan
- e) Serikat kerja
- f) *Corporate code of conduct*
- g) Lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3)
- h) Sistem MSDM promosi dan motivasi
- i) Penciptaan suasana kerja kondusif
- j) Pembinaan hobi karyawan
- k) Rekreasi karyawan dan keluarga
- l) Pemberian cuti karyawan
- m) Bias gender
- n) Prioritas rekrutemn untuk masyarakat sekitar dan minoritas
- o) Hubungan dengan media massa dan investor
- p) Fasilitas lain

4) *Product*, yaitu :

- a) *Research and development*
- b) Memiliki prosedur produksi dan mengacu pada standar kualitas produk
- c) Menjalini hubungan baik dengan pihak ketiga untuk menjaga kualitas

produk

- d) Fasilitas dan laboratorium pengendali mutu
- e) Jaminan kualitas bahan
- f) Penghargaan mutu produk
- g) Jaminan kualitas dan kesehatan produk
- h) Sistem pengendalian dan penjaminan mutu
- i) Layanan aduan konsumen

- j) Sosialisasi (pendidikan masyarakat) tentang kesehatan produk pada konsumen
- k) Upaya peningkatan *customers satisfaction*.
- 5) *Energy*, yaitu :
 - a) Penggunaan perlengkapan hemat energi
 - b) Membangun energi alternatif
 - c) Menggunakan bahan bakar alternatif non fosil
 - d) Konservatif energi
 - e) Bantuan listrik untuk masyarakat sekitar
 - f) Penggantian peralatan yang sudah usang untuk penghematan energi
 - g) Kebijakan saving energ, menyelenggarakan konvensi saving energi
 - h) Pelatihan penghematan energi
- 6) *Other*, yaitu :
 - a) Penghargaan-penghargaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 - b) Pelaksanaan GCG
 - c) *Annual report award*, lain-lain.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan dengan menggunakan modal secara efektif & efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan) (Arif dan Yanuar, 2009:6) dalam (Rilla Gantino, 2016).

Laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut (Brigham dan Houston (2006:44) dalam (Rilla Gantino, 2016).

Menurut Husnan (2007:68) dalam Suriyanto (2014) bahwa “ Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu”.

Menurut Sawir (2001:1) dalam Fausi Syarifuddin (2016) bahwa “ Kinerja Keuangan adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen dan menghindari kebangkrutan”.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur prestasi perusahaan pada periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut pada periode tertentu. Untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan “Laporan Keuangan”. Analisis Laporan Keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangannya.

Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi manajemen dalam mencapai sasaran organisasi dan mencapai kepatuhan kerja sehingga sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi untuk dapat mengetahui gambaran kinerja perusahaan.

Informasi ini disampaikan manajemen untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada para stakeholder.

Suatu kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan alat informasi yang dibutuhkan baik dari pihak intern perusahaan dalam hal ini merupakan pimpinan perusahaan maupun pihak eksten yaitu para kreditur dan investor. Bagi pimpinan perusahaan, informasi tersebut berguna untuk mengetahui kondisi atau keadaan serta perkembangan perusahaan, dimana pimpinan dapat mengambil kebijaksanaan dan keputusan yang tepat, guna mencapai tujuan yang di inginkan oleh perusahaan.

Mengacu pada pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan dan kemungkinan dimasa depan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (20014:31) dalam Surianto (2014) tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu :

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.

- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utang-utangnya termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada para penanam modal tanpa mengalami hambatan/krisis.

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan

a) Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan sering digunakan sebagai alat analisis laporan keuangan. Rasio keuangan juga bisa membantu kita untuk mengetahui kondisi keuangan tertentu lebih jauh. Pada dasarnya rasio keuangan (*financial ratio*) adalah perbandingan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematika antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan, terutama bila angka rasio itu dibandingkan angka rasio standar.

Harnanto (1987:161) dalam Kristina Yohana Banne (2006) memberikan pengertian rasio yaitu :

“ Rasio adalah suatu rumusan secara matematis dari hubungan/korelasi antara suatu jumlah dengan tertentu lainnya”.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan satu data dengan data yang lainnya.

Menurut Van Horne dan Wochowciz, Jr (1997:155) dalam Kristina Yohana Banne (2006) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo mengatakan bahwa :

“ Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri”.

b) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis keuangan dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data atas keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Fahmi (2012:121-139) dalam Suriyanto (2014) rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio

likuiditas :

(1) *Current ratio*

(2) *Quick ratio*

- 2) Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai

dengan utang. Rasio leverage :

(1) *Debt to total assets*

(2) *Debt to equity ratio*

(3) *Times interest earned*

(4) *Cash flow coverage*

- (5) *Long-term debt to total capitalization, fixed charge coverage dan cash flow adequacy*
- 3) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggambarkan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas :
- (1) *Inventory turnover* (perputaran yang persediaan)
 - (2) Rata-rata periode pengumpulan piutang
 - (3) *Fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap)
 - (4) *Total assets turnover* (perputaran total aset).
- 4) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas :
- (1) *Gross profit margin*
 - (2) *Net profit margin*
 - (3) *Return on investment (ROI)*
 - (4) *Return on network*
- 5) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan :
- (1) *Sales* (penjualan)
 - (2) *Earning after tax (EAT)*
 - (3) Laba per lembar saham
 - (4) Dividen per lembar saham
 - (5) Harga pasar per lembar saham
- 6) Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio nilai perusahaan :
- (1) *Earning per share (EPS)*
 - (2) *Price earning ratio (PER)*
 - (3) *Book value per share (BVS)*

(4) *Price book value (PBV)*

(5) *Dividen yield*

(6) *Dividen payout ratio*

c) Pengukuran Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode elemen keuangan maupun non keuangan. Elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran dari Rasio Profitabilitas.

1) Rasio Profitabilitas

a. Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Martono dan Harjito (2005:60) dalam Suhsti Hasyim (2015) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba”. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan adanya kesamaan pendapat mengenai pengertian rasio profitabilitas, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba”.

Berdasarkan pendapat di atas, Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan PT Astra International.Tbk dalam menghasilkan laba sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki

PT Astra International.Tbk adalah *Return On Asset* (ROA).

(1) Definisi Return On Asset

Return on Total Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio ini mengukur seberapa efektif bank memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh bank dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Menurut Kasmir (2014:201), “ *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

(2) Unsur-Unsur *Return On Asset* (ROA)]

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

a. Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:13) adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (return on investment) atau laba per saham (earnings per share).

Unsur-Unsur Laba bersih

Menurut Sadeli (2002:26) bahwa unsur-unsur laba bersih :

- a. Penjualan bersih
- b. Harga pokok penjualan
- c. Biaya-biaya usaha
- d. Laba usaha
- e. Pendapatan lain-lain
- f. Biaya lain-lain.

Perhitungan Laba Bersih

Laporan Laba Rugi (2004:284)

PT.XXX

Laporan Laba Rugi

Period at.....		
Pendapatan:		
Penjualan		xxx
Pendapatan Bersih		xxx
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal Produk Jadi		xxx
Harga pokok Produksi :		
Persediaan Awal Produk dalam		
Proses	xxx	
Biaya Produksi :		
Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik	xxx	
		<u>xxx</u>
		xxx
Persediaan Akhir Produk Dalam		
Proses	<u>xxx</u>	
Harga Pokok Produksi		<u>xxx</u>
Harga Pokok Produk yang tersedia		
untuk dijual	xxx	
Persediaan Akhir produk jadi	<u>xxx</u>	
		<u>xxx</u>
Harga Pokok penjualan		xxx
Laba Bruto		xxx
Beban-beban		
Biaya Administrasi & Umum		xxx
Biaya Lain-lain		<u>xxx</u>
Total Beban		xxx
Laba Bersih		xxx

b. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai kegiatan dari transaksi masa lalu. Total aktiva menunjukkan keseluruhan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berupa aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak

berwujud dan aktiva lain-lain. Menurut Munawir S. (2002:30) “Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Unsur-Unsur Aktiva

(a) Aktiva Lancar

Menurut Aliminsyah dan Pandji (2006:284) mendefinisikan aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat diukur dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku, yang termasuk aktiva lancar ialah kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.

(b) Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan selama periode melebihi periode kini (Wild, 2004:257). Aktiva tidak lancar dibagi menjadi beberapa jenis yaitu investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak terwujud, beban biaya di tangguhkan.

(c) Investasi jangka panjang

Menurut Wild (2003:257) investasi jangka panjang dapat berupa saham dan obligasi dari dan pinjaman kepada perusahaan lain, harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan seperti gedung yang disewakan kepada pihak lain, dana yang pinjaman kepada anak perusahaan.

(d) Aktiva tetap

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) mengemukakan pengertian aktiva tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik yaitu memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.

(e) Aktiva tidak berwujud

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK Nomor 19 paragraf 8 Tahun 2009 dalam kutipan Surianto (2014) bahwa aktiva tidak berwujud aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan

dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

(f) Beban biaya yang ditangguhkan

Menurut Wild (2004:257) beban biaya yang ditangguhkan adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang dimana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode misalnya biaya pemasaran, biaya penelitian.

(g) Aktiva tidak lancar lainnya

Misalnya uang kas pada bank tertutup atau di negara asing, investasi lain-lain yang tidak termasuk investasi jangka panjang atau jangka pendek (Suriyanto, 2014).

(3) Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut para ahli yaitu :

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 63) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Texas}}{\text{Total Assets}}$$

c. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Berdasarkan dari rumus yang dikemukakan untuk mengukur sejauh mana tingkat profitabilitas pada PT Astra International.Tbk adalah Return On Asset. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 63) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Texas}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Keterkaitan *Corporate social responsibility* dengan Kinerja Keuangan

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan dimana manusia sebagai anggota individu dari anggota komunitas menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan, serta memelihara lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada.

Hubungan mutualisme dapat diciptakan sehingga tidak hanya perusahaan yang beruntung karena tujuan utamanya tercapai yaitu mendapatkan laba, tetapi masyarakat serta lingkungan juga mendapatkan manfaat keberadaan perusahaan, sehingga masyarakat serta lingkungan bersedia menerima keberadaan perusahaan bahkan ikut menjaga terjaminnya keberlanjutan hidup perusahaan.

Dengan kata lain, tanggung jawab sosial merupakan cara perusahaan untuk mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Tanggungjawab sosial perusahaan kini banyak mengalami perubahan. Jika dulunya hanya menjadi wacana tahunan bagi setiap perusahaan, maka kini banyak perusahaan

yang berlomba-lomba terlibat dalam kegiatan sosial seperti tindakan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar, berkontribusi dalam program, pengadaan pengobatan terhadap karyawan dan seni dan budaya di masyarakat.

Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pribadi atau pemilik modal saja tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitar. Karena kini masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan di konsumsinya, maka dari itu sekarang masyarakat memilih produk yang di produksi oleh perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan atau melakukan *Corporate Social Responsibility*. Mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang citranya buruk atau diberitakan negatif.

Menurut Dahlia,dkk (2008:14) bahwa : “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir risiko, melindungi image baik perusahaan, dan sebagai alat analisis bagi investor perusahaan dan kreditor”.

Ada banyak manfaat yang diperoleh suatu perusahaan dalam melaksanakan *Corporate social responsibility*, seperti produk yang semakin diminati oleh para konsumen dan perusahaan pun diminati oleh sejumlah investor. *Corporate social responsibility* juga dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi suatu perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Karena dengan melaksanakan

Corporate Social Responsibility, maka citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun makin tinggi. Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka waktu yang lama, maka penjualan perusahaan pun akan semakin membaik pula, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan pada tingkat profitabilitas dan rentabilitas juga akan meningkat. Jadi dengan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan dapat memperoleh dua manfaat sekaligus yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan sosial sekitarnya serta menggunakannya sebagai strategi untuk menarik minat para konsumen dan juga akan membuat tingkat penjualan meningkat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai refensi untuk saling melengkapi.

- 1. Surianto (2014)** melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan. Dalam rasio profitabilitas, rasio yang diangkat menjadi alat ukurnya yaitu *Return On Asset (ROA)* sedangkan untuk rasio

Likuiditas menggunakan rasio yaitu *Current Ratio*. Data yang digunakan adalah data dokumentasi seperti laporan keuangan. Sedangkan CSR terdiri dari 4 kategori dimensi yaitu dimensi Masyarakat setempat, dimensi tenaga kerja, dimensi pelanggan, dimensi pemerintah. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis regresi sederhana sedangkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan menggunakan metode korelasi *product moment*. Sampel yang digunakan berfokus pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

2. **Fausia Syarifuddin (2016)** untuk mengetahui pengaruh antara csr dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Corporate Social Responcibility* terdiri dari 3 kategori dimensi yaitu dimensi kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan, sedangkan Kinerja keuangan di ukur dengan menggunakan *Return on Equity*. Teknik pengumpulan data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif, data kuantitatif berupa angka-angka dari laporan keuangan sedangkan data kualitatif dengan memperoleh dari data dokumentasi seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan perkembangan laporan keuangan. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui hubungan kedua variabel digunakan metode korelasi product moment. Penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan dengan menggunakan periode dari

tahun 2009-2013, dan hanya 6 bank yang melaksanakan dan mempublikasikan laporan *Corporate Social Responsibility* yaitu bank bukopin, bank bni, bank bri, bank btn, bank mandiri dan bank sinarmas.

3. **Ahmad Husnan 2013**, melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen *CSR* dan variabel dependen kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROA, ROE, dan ROS sedangkan variabel kontrolnya adalah ukuran, jenis industry dan resiko. Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan untuk pengujian hipotesisnya sendiri dengan uji f dan uji t. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Jenis data diperoleh dari www.idx.co.id dan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dari tahun 2008-2011 yang terdaftar di BEI.
4. **Muhammad Idham Chalid, 2017** mencoba mengungkapkan aktivitas *CSR* terhadap kinerja keuangan perbankan dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Pengukuran pada kinerja keuangan menggunakan ROE dan metode analisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan. Dan untuk nilai perusahaan ditinjau dari saham dan return saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 16 perusahaan dari total 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Digunakan jenis data sekunder dan sumber data

sekunder. Metode analisis yang digunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

2.6 Kerangka Pikir

Corporate Social Responsibility menjadi sangat penting akhir – akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder.

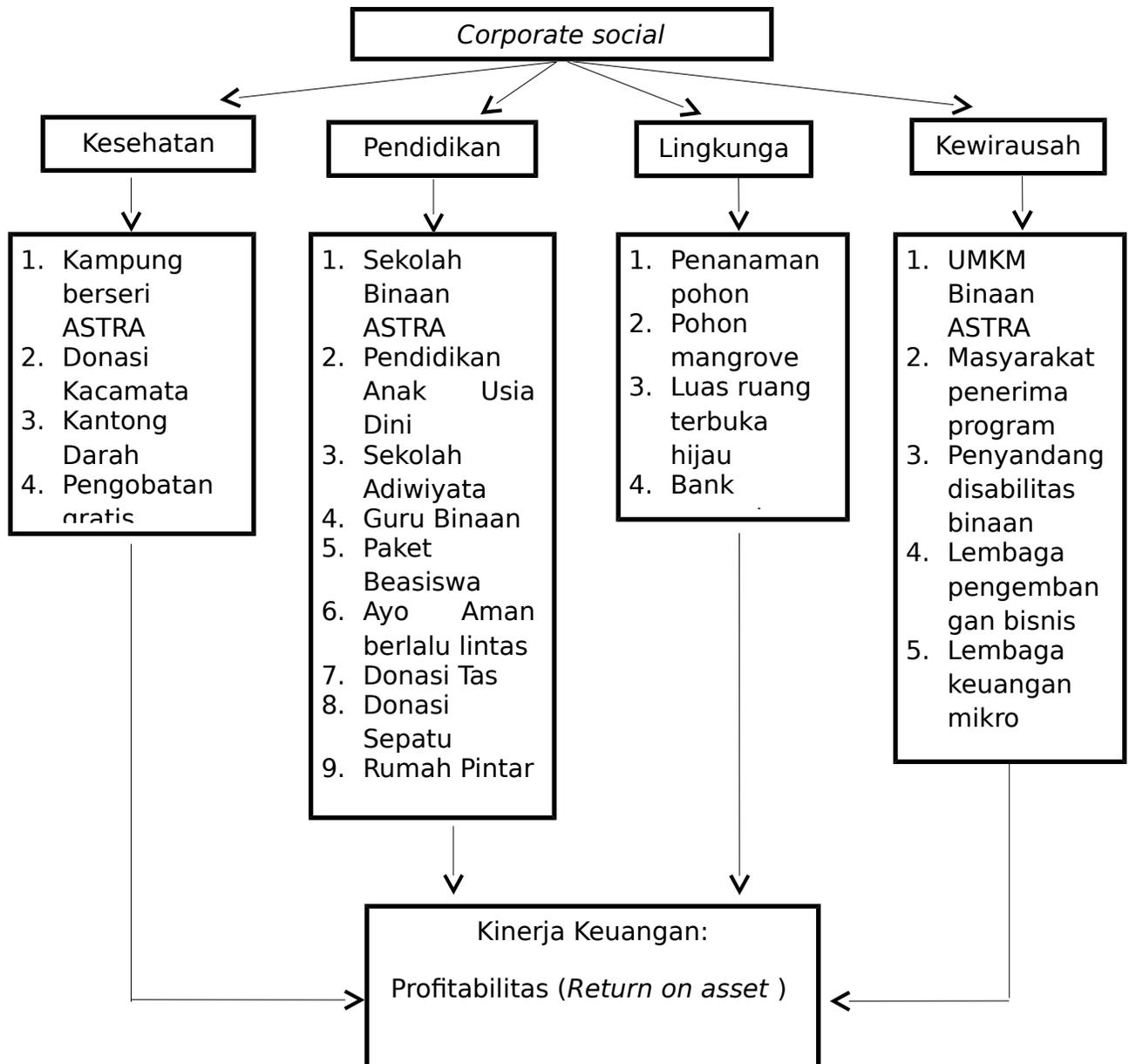
Dengan melaksanakan program-program *Corporate Social Responsibility*, suatu perusahaan akan mendapatkan manfaat dalam meningkatkan citra perusahaan kepada para stakeholder, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggungjawab perusahaan dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan dan kewirausahaan sekitar sehingga tidak hanya memikirkan kondisi keuangan perusahaan saja melainkan kondisi lingkungan sekitar juga harus diperhatikan. Disamping kita mengembangkan perusahaan dengan mendapatkan pendapatan maka kita harus dengan sadar

memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak terjadi bencana alam atau kerusakan alam yang dapat merugikan berbagai pihak.

Keberhasilan pada program *Corporate Social Responsibility* dapat dinilai dengan kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (*ROA*).

Untuk lebih jelas kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut :

Kerangka Pikir



2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini meliputi, sebagai berikut :

1. Diduga bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Astra International Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan sehubungan dengan penelitian proposal ini, maka lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah PT Astra International.Tbk. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode *field research* yaitu teknik dokumentasi dimana pengumpulan data dari dokumen-dokumen PT Astra International.Tbk yang relevan dengan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Astra International.Tbk.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra International.Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:62), bahwa sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti sendiri artinya dalam pengambilan sampel peneliti memilih langsung obyek atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil mewakili karakteristik populasinya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT Astra International.Tbk mulai tahun 2015-2017.

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis data

Data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dari obyek penelitian yang berupa data dalam bentuk angka-angka.

3.4.2 Sumber data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan pada lokasi penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku jurnal untuk mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dari laporan tertulis yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti seperti gambaran umum lokasi penelitian dan populasi yang ada.

3.5 Metode analisis data

Untuk mendapatkan hasil penelitian maka digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Rasio yang digunakan mengukur kinerja keuangan adalah :

a. Profitabilitas (*Return On Asset*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu CSR terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan. Dengan bantuan SPSS IBM *Statistic v20* dan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:261) :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

X = CSR

a = Nilai intercept

b = Koefisien arah regresi

b. Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel antara CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan SPSS IBM

Statistic v20

c. Uji t digunakan untuk menghitung signifikan korelasi dengan rumus yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2012:237) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- t = observasi
- r = koefisien korelasi
- r^2 = koefisien determinasi
- n = Tahun pengamatan

3.6 Definisi operasional

3.6.1 Variabel independen

Corporate Social Responsibility adalah tanggungjawab PT Astra International.Tbk terhadap lingkungan sosial setempat, juga pada karyawan-karyawannya, *customer* sebagai dampak yang ditimbulkan oleh eksistensi perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

3.6.2 Variabel dependen

Kinerja Keuangan adalah suatu prestasi pada perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Astra International.Tbk adalah :

- a. *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan pada PT Astra International.Tbk untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

3.7 Pengukuran Variabel

Sebagai telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen (X) yaitu *Corporate Social Responsibility* yang dihitung dengan perbandingan total biaya *Corporate Social Responsibility* dari tahun ke tahun diukur dengan satuan rupiah (Rp).
- b. Variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan pada rasio profitabilitas (*return on asset*) :

1. *Return On Asset* yang dihitung dengan menggunakan rumus perbandingan antara total labah bersih dengan total asset perusahaan dimana hasilnya dinyatakan dalam satuan persentase (%). Rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah

PT. Astra International, Tbk didirikan oleh William Soeryadjaya dan adiknya Tjia Kian Tie, bersama teman Tjia Kian Tie yaitu Liem Peng Hong pada tanggal 20 Februari 1957. Awalnya, PT. Astra International, Tbk berkantor di Jalan Sabang No. 36A Jakarta Pusat sebagai perusahaan perdagangan umum yang melaksanakan kegiatan ekspor impor dan perdagangan produk pertanian. Nama Astra sendiri diambil dari Dewi Astrea yang menurut mitologi Yunani merupakan dewi terakhir yang menarik diri ke angkasa dan menjelma menjadi bintang dalam konstelasi Virgo. Perusahaan Astra didirikan dengan suatu cita-cita besar yang tercermin dari nama dan logonya.

PT. Astra International, Tbk mulai berkembang setelah memenangkan kontrak dari PLN untuk mendatangkan generator set senilai US\$ 8 juta yang diimpor dari Amerika Serikat. Di dalam proses impor ini terdapat kesalahan sehingga LC yang sudah dibuka harus dipakai untuk mengimpor barang yang lain. Untuk itu PT. Astra International, Tbk memutuskan untuk mengimpor 800 unit truk merek Chevrolet dalam bentuk semi knock-down dari General Motor yang merupakan produsen genset tersebut. Inilah titik awal PT. Astra International Tbk mulai bergerak dibidang otomotif.

Tanggal 25 Februari 1969, Presiden Soeharto meresmikan PT. Gaya Motor. Perusahaan yang bergerak dibidang perakitan kendaraan bermotor roda empat ini merupakan perusahaan patungan antara pemerintah RI dengan PT. Astra International, Tbk. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1969, PT. Astra International Tbk ditunjuk sebagai distributor kendaraan bermotor di Indonesia. PT. Astra International, Tbk ditunjuk oleh Honda Motor Company (HMC) Jepang sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di tahun 1970.

Lisensi sebagai distributor alat perkantoran Fuji Xerox di Indonesia akhirnya didapatkan oleh PT. Astra International, Tbk pada tanggal 24 November 1970. Tak hanya itu, di tahun yang sama tepatnya tanggal 12 April PT Toyota-Astra Motor (TAM) didirikan sebagai agen tunggal Toyota yang merupakan perusahaan patungan antara PT. Astra International, Tbk dan Toyota Motor Corporation (TMC). Kemudian, tanggal 11 Juni, PT. Astra International, Tbk mendirikan PT. Federal Motor sebagai pabrik perakitan sepeda motor Honda dan pada tahun yang sama pula sepeda motor Honda S 90z (90cc) pun diluncurkan.

Seiring dengan pembangunan infrastruktur yang tumbuh pesat di Indonesia, PT. Astra International, Tbk mengembangkan usaha di bidang perdagangan dan penyewaan alat berat dari berbagai merek dengan mendirikan PT. United Tractors (UT) pada tanggal 13 Oktober 1972, di tahun 1973 UT ditunjuk sebagai distributor alat berat merek Komatsu di Indonesia. PT. Multi Agro Corporation yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan akhirnya didirikan pada tanggal 9 Juli. Sebenarnya

PT. Multi Astra dengan kegiatan di bidang perakitan kendaraan Toyota dan berlokasi di Jalan Sunter 1, Jakarta Utara ini dibangun sejak tanggal 13 April 1974 tetapi baru diresmikan pada tanggal 20 Maret 1975.

Dalam meningkatkan pemasaran dan layanan purna jual kendaraan Toyota, maka pada tanggal 1 Januari 1976 didirikanlah PT. Astra Motor Sales yang berlokasi di Jalan KH. Hasyim Ashari 29 Jakarta. Kemudian, pada tanggal 22 April didirikanlah PT Astra Graphia sebagai anak perusahaan PT. Astra International, Tbk dengan kepemilikan saham 100% sebagai distributor mesin fotokopi Xerox di Indonesia.

Perkembangan pasar Daihatsu di Indonesia semakin berkembang, oleh karena itu pada tanggal 31 Mei 1979 didirikanlah PT. Daihatsu Indonesia yang merupakan perusahaan patungan antara Astra Daihatsu Motor Sales Co., Daihatsu Motor Sales dan Nichimen Corporation untuk memproduksi komponen Daihatsu. Peresmian perusahaan ini pun dilakukan pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 22 Oktober. Yayasan Dharma Bhakti Astra pun didirikan oleh perusahaan ini pada tahun 1980 guna membantu dan membina perusahaan kecil dan menengah di bidang teknologi, manajemen, produksi, pemasaran dan akses keuangan.

Astra membangun Divisi Jasa Keuangan yaitu mendirikan PT. Raharja Sedaya yang bergerak dalam jasa pembiayaan mobil di tahun 1982 yang sebenarnya untuk mendukung bisnis otomotif Grup Astra yang terus meningkat. Setelah mencapai usia yang ke 27 tahun, pendiri dan manajemen Astra merasa perlu untuk memiliki nilai-

nilai perusahaan sebagai pedoman dalam berbisnis. Maka, di tahun 1984 dirumuskanlah filosofi perusahaan yang dinamakan “Catur Dharma” dan “Etika Bisnis dan Etika Kerja” serta “Astra Total Quality Control.”

Di tahun 1987 juga PT. Astra International, Tbk mendirikan Yayasan Dana Pensiun Astra agar karyawan yang memasuki masa purnakaryanya atau pensiun memperoleh jaminan hari tua. Akhirnya, PT. Astra International, Tbk *go public* pada tanggal 4 April 1990 dengan menawarkan 30 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT. Federal Adiwiraserasi merupakan cikal bakal Astra Otoparts (AOP) yang didirikan pada tanggal 1991 ini mengelola bidang usaha komponen otomotif. Manajemen PT. Astra International, Tbk pun memperkenalkan logo baru dengan makna: lebih dinamis, menggambarkan kemampuan dan kesempatan Astra yang tidak terbatas, semangat Astra untuk menjelajah dunia usaha dan inisiatif-inisiatif baru serta *go global* pada tahun 1999.

Pada tahun 2004, PT. Astra International, Tbk bersama Standard Chartered Bank mengambil ahli 63 persen saham Bank Permata Tbk dari Perusahaan Pengelola Asset. Hasil RUPS tanggal 25 Mei 2005 antara lain mengangkat Micheal Dharmawan Ruslim sebagai Presiden Direktur dan Budi Setiadharna sebagai Presiden Komisaris. Tahun 2006, PT Astra International Tbk bersama Toyota Financial Services Corporation mendirikan PT. Toyota-Astra Financial Services.

Di bidang infrastruktur PT. Astra International, Tbk melalui anak perusahaannya Astratel Nusantara menambah portofolio bisnisnya dengan mengakuisisi 30 persen saham PT. PAM Lyonnaise Jaya, yang mengelola dan mendistribusikan air bersih untuk daerah Jakarta bagian barat. Sekarang PT. Astra International, Tbk memiliki 154 anak perusahaan, berkat konsistensi, kebersamaan, saling percaya di ruang lingkup Astra International Tbk dan Astra Grup.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi :

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi: Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk semua variabel sebagaimana tergambar pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) KINERJA KEUANGAN</i>	3	0,37	0,51	0,4304	0,07048
Valid N (listwise)	3	0,06	0,08	0,0700	0,01000

Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan sampel 3 tahun dengan nilai minimum 0,37 maximum 0,51 dengan rata-rata 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,07. Karena Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata jadi artinya variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dinilai baik.

Variabel kinerja keuangan dengan sampel 3 tahun dengan nilai minimum 0,06 maximum 0,08 dengan rata-rata 0,07 dan standar deviasi sebesar 0,01. Karena Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata jadi artinya variabel kinerja keuangan dapat dinilai baik selama 3 tahun terakhir.

4.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan. *Statistical Package For Social Science (SPSS)* akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Sederhana

	Unstandardized	Standardized
--	----------------	--------------

	B	Coefficients Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	0,689	0,038		20,57 6	0,031
<i>Corporate Social Responsibilit y (CSR)</i>	0,951	0,081	0,798	7,300	0,002

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

$$Y = 0,689 + 0,951X_1 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,689 menunjukkan bahwa bila variabel independennya nol maka kinerja keuangan yang dihasilkan sebesar 0,689.
2. Koefisien regresi 0,951 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,951 maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.2.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada data yang diolah terdapat empat variabel independen. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798 ^a	0,795	0,791	0,00880

Sumber Data Primer diolah SPSS, Tahun 2018

Pada tabel di atas terlihat bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar $R_{square}=0,798$ yang artinya korelasi atau hubungan antara *Corporate Social*

Responsibility (CSR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional sebesar 79,8%. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar = 0,795 yang artinya sebesar 79,5% pengaruh kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Misalnya *Good Corporate Governance (GCG)*.

4.2.2.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel.

Tabel 4.4
Tabel Uji t

	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	0,689	0,038		20,57 6	0,031
<i>Corporate Social Responsibilit y (CSR)</i>	0,951	0,081	0,798	7,300	0,002

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Untuk t hitung sebesar 7,300 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 6,314. Dengan begitu berdasarkan

nilai t hitung sebesar $7,300 > 6,314$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian (*Corporate Social Responsibility*) (*CSR*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data yang bersumber dari PT. Astra International Tbk. Khususnya data *CSR (Corporate Social Responsibility)* menunjukkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Dari tahun 2015 sampai dengan 2017, PT. Astra Internasional Tbk telah mengungkapkan *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yang mana laporan *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang diungkapkan terdiri dari kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pada kategori ekonomi data *CSR (Corporate Social Responsibility)* setiap tahunnya telah diungkapkan selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Untuk kategori lingkungan ada beberapa data *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang belum diungkapkan selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Yaitu intensitas energi, pengurangan konsumsi energi, total pengambilan air berdasarkan sumber, emisi gas rumah kaca langsung, emisi gas rumah kaca tidak langsung, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan emisi bahan perusak ozon. Sementara Untuk kategori sosial ada juga beberapa data *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang belum diungkapkan selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Antara lain pekerja yang sering terkena

peyakit, topik kesehatan dan keselamatan, jam pelatihan rata-rata pertahun, jumlah total insiden pelanggaran, dan insiden korupsi.

Sedangkan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan dan penurunan. Yang mana kinerja keuangannya meningkat pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017. Kinerja keuangan yang mana pada penelitian ini dilihat dari data keuangan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Pada tahun 2015 diperoleh nilai ROA sebesar 0,08, tahun 2016 ROA sebesar 0,07, dan pada tahun 2017 ROA sebesar 0,06.

Pada hasil data statistik deskriptif diperoleh variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan sampel 3 tahun dengan nilai minimum 0,37 maximum 0,51 dengan rata-rata 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,07. Karena Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata jadi artinya variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dinilai baik.

Variabel kinerja keuangan dengan sampel 3 tahun dengan nilai minimum 0,06 maximum 0,08 dengan rata-rata 0,07 dan standar deviasi sebesar 0,01. Karena Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata jadi artinya variabel kinerja keuangan dapat dinilai baik selama 3 tahun terakhir.

Hasil regresi sederhana diperoleh nilai konstanta alfa sebesar 0,951 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,951 maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Untuk t hitung sebesar 7,300 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 6,314. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $7,300 > 6,314$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$

maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengolahan data maka diperoleh hasil penelitian bahwa variabel (*Corporate Social Responsibility*) (*CSR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk.. Semakin tinggi (*Corporate Social Responsibility*) (*CSR*) maka semakin tinggi pula kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk.

Nilai korelasi sebesar $R_{square}=0,798$ yang artinya korelasi atau hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional.Tbk sebesar 79,8%. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar = 0,795 yang artinya sebesar 79,5% pengaruh kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (*CSR*). Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Misalnya *Good Corporate Governance* (*GCG*).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husnan (2013) yang meneliti masalah pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan. Yang mana Husnan menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitupun dengan yang dilakukan oleh Muhammad Idham Chalid (2017) yang mendapatkan hasil *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manfaat dengan adanya *Corporate Social Responsibility* yaitu dapat mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta citra menarik perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membuka peluang pasar yang lebih luas, mereduksi biaya, memperbaiki

hubungan dengan stakeholders, regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas, dan peluang mendapatkan penghargaan. Dan manfaat utamanya adalah meningkatkan kinerja keuangan.

Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Sehingga penelitian ini sesuai dengan *Signal Theory* yang menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen yang disampaikan kepada pemilik. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan termasuk seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan informasi lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Guna mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Stakeholders Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang

saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Semakin luas informasi yang semakin luas disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan memperbanyak informasi yang diterima tentang perusahaan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional.Tbk

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Astra International Tbk

Seringkali kegiatan tanggung jawab sosial masih tidak sesuai dengan proses perencanaan nasional. Oleh karena itu perlu dibuat program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas periode penelitian, misalnya 5 tahun terakhir. Dan menggunakan variabel Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudhadana, 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, BP : Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aliminsyah dan Pandji.,2006, *Kamus Istilah Akuntansi*, CV Rama Widya, Bandung.
- Chalid, Muhamma Idham, 2017, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015*, BP UNHAS, Makassar.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar., 2008, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Universitas Syiah Kuala, Pontianak.
- Elkington, John., 1997, *cannibals with forks the triple button line up centaury bussiness*, capstone, Oxford UK.
- Fausia Syarifuddin., 2016, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. BP UNM.
- Finardy, Frans, 2007, *Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Pola Indah Gas Medan*, BP: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Gantino,Rilla, 2016, *Pengaruh Corporate Social Responcibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdatra Di BEI periode 2008-2014*, BP: Universitas Esa Unggul,
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim., 2003, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Hansen dan Women., 2001, *Akuntansi Manajemen Biaya, Jilid 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasyim Suhesti., 2015, *Analisis Profitabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Megahputra Sejahtera Di Kota Makassar*, BP UNM: Makassar.

- Harsyam, Zulhijrianti, 2016, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sepuluh Perusahaan Terbaik yang Terdaftar di BEI*, STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR, Makassar.
- Husnan, Ahmad, 2013, *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, BP: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniatio, Eko Adhy, 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di BEI tahun 2005-2008*, BP : Universitas Diponegoro. Semarang
- Kotler, Philip & Nancy., 2005, *Corporate Social Responsibility*, New Jersey : John Wilsey and Sons Inc.
- Margono., 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Martono & Hardjito, 2005, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Mei, Cia, 2008, *Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan PT Sucofindo (PERSERO) Area Makassar*, STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR, Makassar.
- Orniati, Yuli, 2009, *Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14, Nomor 3.
- Prihadi, Toto, 2008, *7 Analisis Rasio Keuangan*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Ruky, Achamd S, 2002, *Sukses sebagai manajer Profesional tanpa Gelar MM atau MBA*, Jakarta.
- Rusli, Linda, 2011, *Pengaruh Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI*, BP: Universitas Kristen Maranatha.
- S, Munawir., 2002, *Analisis laporan Keuangan*, Liberty, Jakarta.
- SR, Soemarno, 2004, *Buku Akuntansi Suatu Pengantar*, *Buku satu, Edisi lama*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sirait, Afrini, 2018, *Implementasi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Anglo Eastern Plantations*, BP UIN, Sumatera Utara.

Surianto., 2014, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*. BP UNM: Makassar.

Usman, Husaini., 2006, *Pengantar statistika*, PT Bumi aksara, Jakarta.

Wibawa, Ari, 2009, *Analisis aktiva Lancar & Dampaknya Terhadap Resiko Lancar Pada PT Kereta Api (PERSERO) Bandung*, BP : Unikom.

Wild, John J., 2003, *Financial Statement Analysis*, Salemba Empat, Jakarta.

Yohana, Kristina, 2006, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT PLN Cab Palopo Ranting makale Tana Toraja*, STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR, Makassar.

ROA	2015	0,08
	2016	0,07
	2017	0,06

Pertanyaan	2015	2016	2017
EC1	1	1	1
EC2	1	1	1
EC3	1	1	1
EC4	1	1	1
EC5	1	1	1
EC6	1	0	1
EC7	1	0	0
EC8	1	1	0
EC9	0	1	0
EN1	0	1	1
EN2	0	1	1
EN3	0	1	1
EN4	0	1	0
EN5	0	0	0
EN6	0	0	0
EN7	1	0	0
EN8	0	0	0
EN9	1	0	0
EN10	0	0	0
EN11	1	0	0
EN12	0	0	0
EN13	1	0	1
EN14	1	0	0
EN15	0	0	1
EN16	0	0	0
EN17	0	0	0
EN18	0	0	0
EN19	0	0	0
EN20	0	0	0
EN21	0	0	1
EN22	0	1	1
EN23	0	1	0
EN24	0	1	0
EN25	0	0	0
EN26	0	0	1
EN27	0	0	1
EN28	0	0	1
EN29	0	1	1
EN30	0	1	1
LA1	1	1	0
LA2	1	1	1
LA3	1	1	1
LA4	1	1	1
LA5	1	1	0
LA6	1	1	0

LA7	0	0	0
LA8	0	0	0
LA9	0	0	0
LA10	1	1	0
LA11	1	1	0
LA12	1	1	0
LA13	1	1	1
LA14	0	1	1
HR1	0	1	1
HR2	0	1	0
HR3	0	1	1
HR4	0	0	0
HR5	0	0	1
HR6	0	0	1
HR7	1	0	1
HR8	0	0	0
HR9	1	0	0
SO1	0	0	0
SO2	0	0	0
SO3	0	1	0
SO4	0	1	1
SO5	0	0	0
SO6	0	1	1
SO7	0	1	1
SO8	0	1	0
PR1	0	1	0
PR2	0	1	1
PR3	0	1	1
PR4	0	1	0
PR5	1	0	0
PR6	0	0	0
PR7	1	0	0
PR8	1	0	0
PR9	1	1	0

0.367089 0.506329 0.417722

TAHUN	ROA	CSR
2015	0.08	0.367089
2016	0.07	0.506329
2017	0.06	0.417722

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
1	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar		
5	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek : Praktik Pengadaan		
9	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI : LINGKUNGAN		
Aspek : Bahan		
10	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN 5	Intensitas energy
15	EN 6	Pengurangan konsumsi energy
16	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek : Air		
17	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
20	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap

		keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai
21	EN 12	keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	EN 13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
		Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar
		spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang
23	EN 14	dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
		Aspek : Emisi
24	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	EN 21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
		Aspek : Efluen dan Limbah
31	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi
		Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor,
		atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman
34	EN 25	internasional
		Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari
		badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak
35	EN 26	dari pembuangan air limpasan dari organisasi
		Aspek : Produk dan Jasa
36	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
		Prosentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan
37	EN 28	menurut kategori
		Aspek : Kepatuhan
		Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter
		atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
38	EN 29	lingkungan
		Aspek : Transporasi
		Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang
		lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan
39	EN 30	tenaga kerja
		Aspek : Lain-lain
		Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan
40	EN 31	jenis
		Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan
41	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
		Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam
42	EN 33	rantai pasokan dan tindakan yang diambil

		Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
43	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
		KATEGORI : SOSIAL
		Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
		Aspek : Kepegawaian
44	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
		Aspek : Hubungan Industrial
47	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
		Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
48	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
		Aspek : Pelatihan dan Pendidikan
52	LA 9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA 10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
		Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
55	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
		Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
		Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang

56	LA 13	signifikan
	Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
		Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik
57	LA 14	ketenagakerjaan
		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik
58	LA 15	ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
		Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan,
59	LA 16	ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Sub-Kategori : Hak Asasi Manusia	
	Aspek : Investasi	
		Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang
		signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau
60	HR 1	penapisan berdasarkan hak asasi manusia
		Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak
		asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan
61	HR 2	dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
	Aspek : Non- Diskriminasi	
62	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	
		Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari
		asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan
63	HR 4	aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut
	Aspek : Pekerja Anak	
		Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan
		eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk
64	HR 5	berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
		Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan
		pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam
65	HR 6	penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	Aspek : Praktik Pengamanan	
		Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau
		prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
		Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan
		pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam
66	HR 7	penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
		Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak
67	HR 8	masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek : Asesmen	
		Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau
68	HR 9	asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
		Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi

69	HR 10	manusia
		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak
70	HR 11	asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
		Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang
		diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan
71	HR 12	formal
		Sub-Kategori : Masyarakat
		Aspek : Masyarakat Lokal
		Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen
72	SO 1	dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
		Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
73	SO 2	terhadap masyarakat
		Aspek : Anti-Korupsi
		Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait
74	SO 3	dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
		Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-
75	SO 4	korupsi
76	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
		Aspek : Kebijakan Publik
		Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/
77	SO 6	penerima manfaat
		Aspek : Anti-Persaingan
		Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta
78	SO 7	praktik monopoli dan hasilnya
		Aspek : Kepatuhan
		Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-
79	SO 8	moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
		Aspek : Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat
		Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk
80	SO 9	dampak terhadap masyarakat
		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap
		masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan
81	SO 10	
		Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang
		diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan
82	SO 11	resmi
		Sub-Kategori : Tanggung Jawab atas Produk
		Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
		Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya
83	PR 1	terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
		Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda
		sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan
84	PR 2	jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

	Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa	
		Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus
85	PR 3	mengikuti persyaratan informasi sejenis
		Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
86	PR 4	menurut hasil
87	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek : Komunikasi Pemasaran	
88	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
		Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
89	PR 7	
	Aspek : Privasi Pelanggan	
		Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data
90	PR 8	
	Aspek : Kepatuhan	
		Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa
91	PR 9	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	3	.37	.51	.4304	.07048
KINERJA KEUANGAN	3	.06	.08	.0700	.01000
Valid N (listwise)	3				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.795	.791	.00880

a. Predictors: (Constant), CSR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	1	.018	134.083	.042 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.018	2			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	.038		20.576	.031
	CSR	.951	.081	.798	7.300	.002

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Inggris kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs are stated in billions of Rupiah and in English notation, unless stated otherwise.

	2017	2016	2015	2014*	2013	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain						Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	206,057	181,084	184,196	201,701	193,880	Net Revenue
Laba Bruto	42,368	36,432	36,710	38,809	35,311	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	23,165	18,302	15,613	22,131	22,297	Profit for the Year
Laba yang Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	18,881	15,156	14,464	19,191	19,417	Owners of the Parent -
- Kepentingan Nonpengendali	4,284	3,146	1,149	2,940	2,880	Non-controlling Interests -
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	22,636	19,804	16,454	22,157	23,708	Comprehensive Income for the Year
Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	18,524	16,626	15,276	18,877	20,137	Owners of the Parent -
- Kepentingan Nonpengendali	4,112	3,178	1,178	3,280	3,571	Non-controlling Interests -
Posisi Keuangan (Neraca)						Financial Position (Balance Sheet)
Jumlah Aset	295,646	261,855	245,435	236,027	213,994	Total Assets
Aset Lancar	121,293	110,403	105,161	97,241	88,352	Current Assets
Aset Tidak Lancar	174,353	151,452	140,274	138,786	125,642	Non-Current Assets
Investasi pada Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi	39,260	33,987	29,640	27,218	23,870	Investment in Joint Ventures and Associates
Jumlah Liabilitas	139,317	121,949	118,902	115,840	107,806	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	98,722	89,079	76,242	74,241	71,139	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	40,595	32,870	42,660	41,599	36,667	Non-Current Liabilities
Jumlah Pinjaman	74,978	70,910	70,649	70,072	64,523	Total Borrowings
Jumlah Ekuitas	156,329	139,906	126,533	120,187	106,188	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	123,645	111,951	102,043	95,494	83,938	Equity Attributable to Owners of the Parent
Analisa Rasio dan Informasi Lain						Ratio Analysis and Other Information
Modal Kerja Bersih ¹	15,456	14,708	15,868	19,479	17,001	Net Working Capital ¹
Laba Bersih terhadap Aset ²	8%	7%	6%	9%	10%	Return on Assets ²
Laba Bersih terhadap Ekuitas ³	15%	13%	12%	18%	21%	Return on Equity ³
Marginal Laba Kotor	21%	20%	20%	19%	18%	Gross Profit Margin
Marginal Laba Bersih ⁴	11%	10%	8%	11%	12%	Net Income Margin ⁴
Rasio Lancar (x)	1.2	1.2	1.4	1.3	1.2	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.9	0.9	0.9	1.0	1.0	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan)	40,484	40,484	40,484	40,484	40,484	Issued Shares (in millions)
Laba per Saham (Rp)	466	374	357	474	480	Earnings per Share (Rp)
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	3,054	2,765	2,521	2,359	2,073	Net Asset Value per Share (Rp)
Dividen Interim per Saham (Rp)	55	55	64	64	64	Interim Dividend per Share (Rp)
Dividen Final per Saham (Rp)	130	113	113	152	152	Final Dividend per Share (Rp)
Rasio Utang Bersih/(Kas Bersih) terhadap Ekuitas ⁵	1.7%	-4.4%	-0.8%	2.8%	3.5%	Net Debt/(Net Cash) to Equity Ratio ⁵

Sajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) - Imbalan Kerja Utang Usaha + Persediaan - Utang Usaha
 Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset
 Laba Tahun Berjalan/Jumlah Ekuitas
 Laba Tahun Berjalan/Pendapatan Bersih
 bergantung persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan bulan April 2018
 Utang/(kas) bersih tidak termasuk Jasa Keuangan/Jumlah Ekuitas

* Restated due to implementation of PSAK 24 (revised 2013) - Employee Benefits

1. Trade Receivables + Inventories - Trade Payables.
2. Profit for the year/Total Assets
3. Profit for the year/Total Equity
4. Profit for the year/Net Revenue
5. Subject to the approval of shareholders at Annual General Meeting in April 2018
6. Net Debt/(cash) excludes Financial Services/Total Equity